

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN SEKOLAHAN DI SRAGEN

Yogianti Dwi Rahayu Wismaningrum¹, Bambang Sumardjoko²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

rarayogi2018@gmail.com¹, bs131@ums.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 15-06-2020

Direvisi 1 : 14-08-2020

Direvisi 2 : 23-08-2020

Disetujui : 23-08-2020

Online : 04-09-2020

Kata Kunci:

Karakteristik;
Kepemimpinan;
Sekolahan.

Keywords:

Characteristics;
Leadership;
School.



ABSTRAK

Abstrak: penelitian ini membahas karakteristik efektivitas kepemimpinan sekolah. pendekatan penelitian adalah eksplorasi kualitatif observasi dan critical review di sragen. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam karakteristik kepemimpinan sekolah yang efektif: membentuk masa depan, mengamankan pertanggungjawaban, pembelajaran dan pengajaran memimpin, mengelola organisasi, pimpinan mengembangkan diri dan bekerja dengan orang lain, memperkuat komunitas sehingga dibutuhkan pemimpin yang mengarah pada upaya untuk membangun sekolah yang efektif dengan mengatur: pengembangan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, lingkungan sekolah melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Juga pengembangan profesional guru, prestasi siswa dan kinerja guru, pemantauan kemajuan siswa, pembiayaan pendidikan yang adil, dan komitmen pemerintah daerah untuk memberikan apresiasi kepada tenaga kependidikan. Itu Refleksi pada praktik-praktik inti kepemimpinan sekolah yang sukses menunjukkan bahwa gaya dan teknik kepemimpinan pada dasarnya adalah manifestasi dari praktik penentuan arah yang mampu memicu dua praktik inti lainnya, yaitu mengembangkan orang dan mendesain ulang organisasi.

Abstract: This study discusses the characteristics of the effectiveness of school leadership. The research approach is qualitative exploration observation and critical review in Sragen. The results showed that there are six characteristics of effective school leadership: shaping the future, securing accountability, learning and teaching leading, managing organizations, leading to developing and working with others, strengthening the community so that leaders are needed who lead to efforts to build effective schools with regulates: human resource development, community participation, school environment through the provision of educational facilities and infrastructure. Also teacher professional development, student achievement and teacher performance, monitoring student progress, equitable education funding, and the commitment of local governments to give appreciation to education staff The reflection on the core practices of successful school leadership shows that leadership styles and techniques are basically manifestations of directing practices that are capable of triggering two other core practices, namely developing people and redesigning organizations



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan didefinisikan dalam berbagai cara, dan tidak ada definisi tunggal yang diterapkan untuk semua konteks (Nurkolis & Sulisworo, 2018). Bennis dan Nanus (Nurkolis & Sulisworo, 2018) menegaskan bahwa ada lebih dari 350 definisi kepemimpinan yang ditemukan dalam analisis akademik dalam dekade terakhir (Nurkolis & Sulisworo, 2018). Kepemimpinan didefinisikan dalam hal karakter, sikap, interaksi, dan hubungan, serta terhubung ke posisi administrasi tertentu. Menurut (Nurkolis & Sulisworo, 2018)

kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan melibatkan "... suatu proses pengaruh sosial dimana pengaruh yang disengaja diberikan oleh satu orang (atau kelompok) terhadap orang lain (atau kelompok) untuk menyusun kegiatan dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi". (Li et al., 2019) menegaskan bahwa kepemimpinan diadopsi dalam berbagai cara, tergantung pada apa yang harus dilakukan dalam suatu organisasi. Dalam persepsi (Arisa et al., 2018) kepemimpinan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan, kesempurnaan atau kemajuan

organisasi; kepemimpinan adalah segalanya tentang membangun pemahaman yang luas dan arahan yang bermanfaat bagi suatu organisasi dan melakukan apa saja untuk mendukung orang untuk berjalan ke arah itu. Salah satu organisasi yang menempatkan kepemimpinan sebagai masalah penting adalah sekolah.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa kepemimpinan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi (Arisa et al., 2018). (Li et al., 2019) menyatakan: "Kepemimpinan adalah masalah prioritas tinggi bagi banyak orang yang peduli dengan pendidikan hari ini". Sementara itu Beare et al. (Nurkolis & Sulisworo, 2018) menjelaskan: " kepemimpinan selalu muncul sebagai karakteristik utama sekolah yang luar biasa. Tidak ada lagi keraguan bahwa mereka yang mencari kualitas dalam pendidikan harus memastikan kehadirannya dan bahwa pengembangan pemimpin potensial harus diberi prioritas tinggi. Dengan demikian peran kepemimpinan di Sekolah sangat penting. Hasil penelitian pendahuluan kepemimpinan di sekolah menunjukkan Membentuk Masa Depan, Mengamankan Pertanggungjawaban, Pembelajaran dan Pengajaran Memimpin, Mengelola Organisasi, pimpinan Mengembangkan Diri dan Bekerja dengan Orang Lain, memperkuat komunitas (Christopher Day and Pamela Sammons, 2016).

Penelitian oleh yang lain menunjukkan ada sepuluh faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah. Ada kepemimpinan profesional, visi dan tujuan yang disebarluaskan, lingkungan belajar yang kondusif, fokus pada pembelajaran dan pengajaran, harapan tinggi, penguatan positif, pemantauan kemajuan, hak dan tanggung jawab siswa, tujuan pengajaran yang jelas, manajemen pendidikan yang baik, dan kerja sama antara sekolah dan keluarga (Hao & Yazdanifard, 2015).

Seorang pakar menawarkan model terintegrasi efektivitas sekolah yang mencakup aspek input, proses dan output. Masukan sekolah mencakup pengalaman guru, anggaran per murid, dan dukungan orang tua. Prosesnya dapat dipisahkan antara tingkat sekolah dan tingkat kelas. Proses di tingkat sekolah mencakup kebijakan yang berorientasi pada pencapaian, kepemimpinan pendidikan, kerjasama antar guru, kualitas kurikulum terkait konten, struktur kurikulum, dan lingkungan belajar sekolah. Proses di tingkat kelas mencakup tugas yang diberikan kepada siswa termasuk pekerjaan rumah, struktur pengajaran, peluang untuk belajar, harapan kemajuan siswa yang tinggi, evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa,

dan pengayaan dan remediasi (Nurkolis & Sulisworo, 2018).

Keluaran meliputi prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Output dalam pendidikan bukan hanya output dalam pengertian tradisional pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan membaca, menulis, dan berhitung. Keluaran didefinisikan sebagai lebih dari sekedar pengembangan akademik, karena mencakup mengukur keterampilan dan sikap sosial siswa. Keluaran juga melibatkan keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan pemecahan masalah. Beberapa ahli berpendapat bahwa sekolah yang efektif harus menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu dan menerapkannya pada semua siswa. Kriteria sekolah yang efektif meliputi kriteria input sumber daya dan input abstrak, kriteria transformasional atau proses, dan kriteria keluaran (W.K. Hoy, 2014).

Sekolah yang baik, berkualitas dan efektif adalah sekolah yang berkembang pesat. Mengembangkan sekolah untuk sukses dapat diwujudkan melalui prestasi akademik dan dukungan masyarakat. Sekolah dapat memastikan bahwa mereka memiliki gedung yang memadai: kualitas pengajaran yang baik, kurikulum yang sesuai, lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lingkungan belajar profesional untuk guru, kepemimpinan yang berpusat pada pembelajaran, jaringan dengan masyarakat, pemantauan kemajuan, dan akuntabilitas kinerja (Widjningsih, Sugiyono, 2014).

Efektivitas pendidikan dapat dinilai, menurut beberapa ahli, pada tiga tingkatan: tingkat kelas, tingkat sekolah, dan tingkat sistem pendidikan (Nurkolis & Sulisworo, 2018) Pendapat lain mengusulkan (N. Alfirevic, J. Burusic, 2016) bahwa efektivitas pendidikan terdiri dari empat tingkat: tingkat siswa, tingkat kelas, tingkat sekolah, dan tingkat sistem. Penilaian efektivitas siswa disebut sebagai efektivitas hasil belajar, efektivitas tingkat kelas sebagai efisiensi proses pembelajaran, efektivitas tingkat sekolah sebagai efektivitas manajemen sekolah, dan efektivitas tingkat sistem berkaitan dengan berbagai tingkatan kebijakan pendidikan. Keempat tingkat efektivitas tersebut saling terkait satu sama lain, efektivitas sistem pendidikan yang lebih tinggi akan memengaruhi tingkat yang lebih rendah.

Di Indonesia, penelitian tentang efektivitas pendidikan lebih lazim di tingkat siswa, dan di tingkat kelas, beberapa studi tentang efektivitas manajemen dan tingkat kebijakan dapat ditemukan. Penelitian tentang efektivitas tingkat siswa dan tingkat kelas telah dilakukan oleh (Widjningsih, Sugiyono, 2014). Sementara itu, studi tentang

manajemen sekolah yang efektif telah dilakukan oleh (A. Salabi, 2016). Penulis belum menemukan studi tentang efektivitas sistem yang terkait dengan kebijakan pendidikan. Ini menyimpulkan bahwa sekolah yang efektif memiliki karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dimulai proses pembelajaran yang efektif, iklim sekolah yang menguntungkan, pemanfaatan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan, pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa, harapan tinggi, pengembangan profesional guru dan staf pendidikan, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menguji dua pertanyaan: apa karakteristik kepemimpinan sekolah yang efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi terpandu, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik kepemimpinan sekolah di sragen. Peneliti mengunjungi sekolah untuk mengamati iklim sekolah, lingkungan sekolah, dan fasilitas sekolah Metode observasi, dokumentasi, wawancara pribadi dengan Pimpinan, humas, staf akademik, tutor. Selanjutnya proses analisis data dengan tahapan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ada karakteristik sekolah yang efektif. Mereka adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu Membentuk Masa Depan, Mengamankan Pertanggungjawaban, Pembelajaran dan Pengajaran Memimpin, Mengelola Organisasi, pimpinan Mengembangkan Diri dan Bekerja dengan Orang Lain, memperkuat komunitas (Cristhoper dan Pamela, 2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diwujudkan dalam kebijakan kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah; menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; mengembangkan budaya membaca untuk semua orang di sekolah dan, di beberapa sekolah, menciptakan kelas elit untuk mencapai kualitas akademik khusus. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah yang efektif sering menghadapi tantangan dan strategi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif tergantung pada kemampuan dan pemahamannya tentang sekolah yang efektif (M. Muspawi, 2014).

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat terlihat jelas di setiap sekolah yang memiliki rencana pengembangan sekolah atau rencana kerja sekolah (RKS), rencana kerja tahunan (RKT), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (rencana kegiatan dan anggaran sekolah- RKAS). Kepemimpinan juga terlihat dari laporan penerimaan siswa baru dan penggunaan anggaran bantuan operasional sekolah (BOS). Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat terkait dengan administrasi pendidikan ditunjukkan dalam kemampuannya mendorong para guru untuk mengembangkan silabus, rencana pelajaran, dan alat untuk evaluasi sehingga indikator Membentuk Masa Depan: menciptakan visi bersama dan rencana strategis untuk sekolah (bekerja sama dengan badan pengelola) yang memotivasi staf dan orang lain di masyarakat

Kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan yang kuat juga memberikan pengawasan akademik kepada guru mereka; supervisi pendidikan diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Berdasarkan penelitian (A. Mappaenre, 2014), kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi sekolah yang efektif. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang sekolah yang efektif dan menggunakan pengaruhnya untuk memobilisasi guru dan anak-anak dalam mewujudkan sekolah yang efektif. sehingga indikator Membentuk Masa Depan: menciptakan visi bersama dan rencana strategis untuk sekolah (bekerja sama dengan badan pengelola) yang memotivasi staf dan orang lain di masyarakat (Christopher Day and Pamela Sammons, 2016).

Sekolah yang efektif menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat. Perwakilan dari partisipasi masyarakat termasuk komite sekolah, tokoh masyarakat, dan dunia bisnis dan industri. Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah adalah dalam bentuk dukungan keuangan, barang, ide, dan bahkan energi. Berdasarkan hasil penelitian, peran komite sekolah dalam mendukung keberhasilan program dan kegiatan sekolah cukup tinggi (I. Hanafi, 2015). Di beberapa sekolah, komite sekolah telah melaksanakan program dan kegiatannya dengan baik. Ini menegaskan hasil penelitian lain tentang ini bagian Mengamankan Pertanggungjawaban: kepala sekolah bertanggung jawab kepada siswa, orang tua, wali, gubernur, otoritas lokal dan seluruh masyarakat untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi untuk mempromosikan tanggung jawab bersama dalam seluruh komunitas sekolah dan untuk berkontribusi pada layanan pendidikan secara lebih luas dan juga

bagian dari memperkuat komunitas (Christopher Day and Pamela Sammons, 2016).

Orang-orang yang memiliki kemampuan finansial tetapi tidak memiliki cukup waktu sering memberikan dukungan finansial. Orang tua dan anggota masyarakat yang memiliki ide bagus dan memiliki waktu sering memberikan dukungan untuk kegiatan sekolah melalui komite sekolah atau komite kelas (di Indonesia disebut paguyuban kelas). Di sekolah dasar, terutama di mana ada siswa berpenghasilan rendah, beberapa orang tua yang menemani anak-anak mereka ke sekolah yang tugasnya adalah membantu para guru dalam mengawasi dan mendukung siswa belajar di kelas. Ada juga orang tua yang secara sukarela mendistribusikan uang untuk membantu siswa yang kurang beruntung atau untuk membantu meningkatkan fasilitas pendidikan di sekolah.

Sekolah yang efektif memiliki lingkungan sekolah yang kondusif. Ketika sekolah mengelola fasilitas dan infrastruktur dengan baik, ini mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor-faktor yang sangat penting termasuk lingkungan kelas yang ditata dengan baik, dan dinding yang dipenuhi dengan karya siswa dan ruang kelas didekorasi dengan baik dan dilengkapi dengan pendingin udara (AC) sehingga siswa merasa nyaman belajar di kelas. Ini merupakan indikasi budaya sekolah yang kondusif dan sehat. Berdasarkan penelitian (A.J. MacNeil, D. L. Prater, 2016), budaya atau lingkungan sekolah yang kondusif dan sehat memiliki efek positif pada hasil belajar siswa. Perpustakaan di sekolah juga harus ditata dengan baik dengan buku bacaan yang memadai. Proses peminjaman buku di perpustakaan harus cepat dan mudah sehingga siswa tertarik untuk meminjam buku bacaan. Di beberapa sekolah, membaca buku tidak hanya ditempatkan di perpustakaan, tetapi juga di ruang kelas atau di luar ruang kelas. Konsep ini adalah untuk membawa buku lebih dekat kepada siswa sehingga mereka dapat membaca pada waktu yang nyaman seperti saat istirahat sekolah. Hal ini memungkinkan kepala sekolah menerapkan budaya membaca seperti yang diamanatkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ini merupakan dari memperkuat komunitas (Christopher Day and Pamela Sammons, 2016).

Peningkatan profesionalisme guru dan staf lain adalah karakteristik lain dari sekolah yang efektif. Banyak guru melanjutkan pendidikan hingga tingkat pascasarjana (tingkat master) dengan biaya sendiri atau dengan bantuan dari pemerintah kabupaten atau kota. Pelatihan untuk guru dan kepala sekolah diatur secara teratur oleh dinas pendidikan kabupaten. Para guru yang menghadiri pelatihan

diminta untuk menyebarkan materi kepada guru lain melalui forum kelompok kerja guru (KKG) di tingkat sekolah dasar atau kelompok kerja guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah menengah pertama. Materi yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Pemerintah pusat juga telah memfasilitasi pengembangan guru profesional guru online yang disebut "guru belajar online. Hasil lima dari enam studi yang dilakukan oleh bank dunia terkait dengan peningkatan profesionalisme guru menunjukkan bahwa pelatihan dalam layanan guru menunjukkan pengaruh positif (Nurkolis & Sulisworo, 2018). Adanya pimpinan Mengembangkan Diri dan Bekerja dengan Orang Lain: membangun hubungan yang efektif dan membangun komunitas pembelajaran profesional melalui manajemen kinerja dan pengembangan profesional yang efektif untuk staf.

Pengembangan profesional berkelanjutan tidak hanya penting bagi guru tetapi juga bagi tenaga kependidikan atau lebih sering disebut staf administrasi. Sebuah studi oleh Muhyadi di Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa banyak tenaga administrasi tidak memiliki kompetensi yang masuk akal. Di Jawa Tengah, masih ada kebutuhan untuk pengembangan profesional tenaga administrasi, tetapi pengembangan profesional berkelanjutan baik guru dan tenaga kependidikan lainnya harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (S. Waluyanti, 2016).

Karakteristik lain dari sekolah yang efektif adalah harapan yang tinggi dari para guru dan siswa. Sekolah memiliki harapan yang tinggi terhadap guru sehingga guru juga memberikan harapan yang tinggi kepada siswa. Harapan yang tinggi dari sekolah kepada guru dikomunikasikan pada pertemuan akademik. Guru memberikan harapan tinggi kepada siswa dalam bentuk menetapkan kriteria pencapaian minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Prestasi siswa berbeda antara satu sekolah dan sekolah lain, dan perbedaan itu jelas antara mata pelajaran di sekolah yang sama. Itu sangat tergantung pada kondisi siswa, guru, fasilitas dan infrastruktur, dan karakteristik materi pelajaran. Tiga hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari harapan yang tinggi dari guru pada hasil belajar siswa dan prestasi KKM maka Pembelajaran dan Pengajaran Memimpin itu menjadikan kepala sekolah mengambil tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dan untuk prestasi siswa. Ini menyiratkan menetapkan harapan yang tinggi dan memantau dan mengevaluasi efektivitas hasil

pembelajaran. Budaya belajar yang sukses akan memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang efektif, antusias, mandiri, berkomitmen pada pembelajaran seumur hidup (Christopher Day and Pamela Sammons, 2016).

Sekolah yang efektif menunjukkan komitmen yang tinggi dan konsisten dari kepala sekolah dan guru. Pengarahan guru dan staf sekolah secara teratur adalah karakteristik kepala sekolah yang efektif. Beberapa kepala sekolah memberikan pengarahan seminggu sekali; yang lain memberikan pengarahan setiap hari. Kegiatan ini untuk mengingatkan komunitas sekolah untuk memberikan layanan terbaiknya kepada siswa dan masyarakat. Konsistensi dan komitmen guru ditunjukkan dengan mengikuti peraturan sekolah. Guru tidak hanya menunjukkan disiplin dalam tiba di sekolah dan pulang tetapi juga disiplin dalam mengajar di kelas. Jika guru tidak dapat mengajar karena diberi tugas lain oleh kepala sekolah, maka guru harus mencari guru pengganti untuk kelas, sehingga tidak ada ruang kelas yang kosong. Komitmen dan disiplin guru juga ditunjukkan dalam penyelesaian tugas administrasi mereka termasuk mengembangkan silabus, rencana pelajaran (di Indonesia disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Sekolah yang efektif menunjukkan komitmen yang tinggi dan konsisten dari kepala sekolah dan guru. Pengarahan guru dan staf sekolah secara teratur adalah karakteristik kepala sekolah yang efektif. Beberapa kepala sekolah memberikan pengarahan seminggu sekali; yang lain memberikan pengarahan setiap hari. Kegiatan ini untuk mengingatkan komunitas sekolah untuk memberikan layanan terbaiknya kepada siswa dan masyarakat. Konsistensi dan komitmen guru ditunjukkan dengan mengikuti peraturan sekolah dan tiba di sekolah sebelum jam 7 pagi dan pulang ke rumah setelah pukul 14.30. Guru tidak hanya menunjukkan disiplin dalam tiba di sekolah dan pulang tetapi juga disiplin dalam mengajar di kelas. Jika guru tidak dapat mengajar karena diberi tugas lain oleh kepala sekolah, maka guru harus mencari guru pengganti untuk kelas, sehingga tidak ada ruang kelas yang kosong. Komitmen dan disiplin guru juga ditunjukkan dalam penyelesaian tugas administrasi mereka termasuk mengembangkan silabus, rencana pelajaran (di Indonesia disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP), dan alat evaluasi terkait. Pada awal setiap semester, para guru harus menyiapkan ini dan menyerahkannya kepada kepala sekolah untuk disetujui. Disiplin guru dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya disiplin guru dalam mengajar, yang ditunjukkan oleh ketidakhadiran guru yang

sering, berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa ini merupakan bagian Mengelola Organisasi yaitu meningkatkan struktur organisasi melalui evaluasi diri, organisasi dan manajemen orang dan sumber daya untuk membangun kapasitas di seluruh tenaga kerja dan menyebarkan sumber daya yang efektif biaya (Christopher dan Pamela, 2014).

Konsistensi dan komitmen guru harus memberikan layanan yang sangat baik kepada siswa dengan memberikan perhatian penuh kepada mereka. Berdasarkan hasil penelitian, perhatian diberikan kepada siswa apakah dengan cara berbicara dengan mereka, memperhatikan mereka, dan memberikan penghargaan meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah (D.L. Anderson, 2016). Prestasi siswa yang tinggi adalah karakteristik kepemimpinan sekolah yang efektif. Prestasi siswa bukan hanya prestasi akademik seperti nilai ujian tinggi atau kemenangan di berbagai kejuaraan Olimpiade. Bisa juga nilai-nilai non-akademik yang terkait dengan keterampilan budaya, seni, dan agama. Sekolah yang efektif memiliki keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat sekolah dan prestasi siswa, Tetapi variabel tingkat sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa seperti kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai kebijakan. Karena itu, semua upaya sekolah perlu diarahkan untuk mendukung prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil studi di tingkat pendidikan menengah di Afrika, beberapa faktor tingkat sekolah secara positif mempengaruhi efektivitas sekolah seperti efektivitas struktur manajemen, komite sekolah yang kuat, lingkungan dan iklim sekolah yang sehat, dan infrastruktur yang baik (R. Botha, 2012)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peran kepemimpinan kepala Sekolah. Ada karakteristik kepemimpinan sekolah yang efektif yaitu: Membentuk Masa Depan, Mengamankan Pertanggungjawaban, Pembelajaran dan Pengajaran Memimpin, Mengelola Organisasi, pimpinan Mengembangkan Diri dan Bekerja dengan Orang Lain, memperkuat komunitas sehingga dibutuhkan pemimpin yang mengarah pada upaya untuk membangun sekolah yang efektif dengan mengatur: pengembangan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, lingkungan sekolah melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Juga pengembangan profesional guru, prestasi siswa dan

kinerja guru, pemantauan kemajuan siswa, pembiayaan pendidikan yang adil, dan komitmen pemerintah daerah untuk memberikan apresiasi kepada tenaga kependidikan. Itu Refleksi pada praktik-praktik inti kepemimpinan sekolah yang sukses menunjukkan bahwa gaya dan teknik kepemimpinan pada dasarnya adalah manifestasi dari praktik penentuan arah yang mampu memicu dua praktik inti lainnya, yaitu mengembangkan orang dan mendesain ulang organisasi

DAFTAR RUJUKAN

- A. Mappaenre. (2014). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru Dan Sekolah Efektif [Leadership Visionary Principal, Teacher Leadership And Effective School]. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12, 217-228.
- A. Salabi. (2016). Analisis Proses Internal Keefektifan Organisasi Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan [Internal Process Analysis of the Effectiveness of Organization of Public Madrasah Aliyah in South Kalimantan Province]. *Jurnal Kependidikan*, 44, 117-126.
- A.J. MacNeil, D. L. Prater, S. B. (2016). The effects of school culture and climate on student achievement. *International Journal of Leadership in Education*, 12, 73-84.
- Arisa, N., Joko, S., & Uchyani, F. R. (2018). RJOAS, 9(81), September 2018. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(September), 37-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-09.03>
- Christopher Day and Pamela Sammons. (2016). Successful school leadership. *Education Development Trust*.
- D.L. Anderson, A. P. G. (2016). Improving student wellbeing: having a say at school. *School Effectiveness and School Improvement*, 27, 348-366.
- Hao, M. J., & Yazdanifard, R. (2015). How Effective Leadership can Facilitate Change. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 15(9), 0-6.
- I. Hanafi, M. M. (2015). Analisis implementasi kebijakan Pendidikan: peran Komite Sekolah pada Menengah Kejuruan [Analysis of the Implementation of Education Policy: The Role of School Committees In Vocational Secondary Schools]. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIV, 58-66.
- Li, H., Sajjad, N., Wang, Q., Ali, A. M., Khaqan, Z., & Amina, S. (2019). Influence of transformational leadership on employees' innovative work behavior in sustainable organizations: Test of mediation and moderation processes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6), 1-21. <https://doi.org/10.3390/su11061594>
- M. Muspawi. (2014). Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Berorientasi Pada Kinerja Sekolah Efektif (Studi Kepemimpinan Kepala SD Number 02/VII Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun) [Development of Leadership Model Leadership Oriented On Effective School Perfo. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 16, 19-22.
- N. Alfirevic, J. Burusic, J. P. & R. R. (2016). School Effectivitas dan Educational Management: Towards a South-Eastern Europe Research and Public Policy Agenda. *Springer*.
- Nurkolis, N., & Sulisworo, D. (2018). School Effectiveness Policy in the Context of Education Decentralization. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(2), 244. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i2.7728>
- R. Botha, T. M. (2012). Exploring Practices Determining School Effectiveness: A Case Study in Selected South African Secondary Schools. *International Journal of Education Sciences*, 4(2), 79-90.
- S. Waluyanti, dan S. S. (2016). Analisis Kebutuhan Materi Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru Smk Teknik Audio Video [Needs Analysis Materials Continuous Professionalism Development of Teachers Smk Audio Video Techniques]. *Jurnal Kependidikan*, 44, 146-157.
- W.K. Hoy, C. G. M. (2014). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik [Educational Administration: Theory, Research, dan Practices]*. Pustaka Pelajar.
- Widjningsih, Sugiyono, A. G. (2014). Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video Di Perguruan Tinggi [Effectiveness and Learning Efficiency Video-assisted Drafting Techniques In Higher Education]. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXIII, 62-70.